

# Perancangan Pengenalan Profesi untuk Meningkatkan Tingkat Pendidikan Dusun Pucuan Sidoarjo

Masnuna

University of Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Raya Rungkut Madya Street, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia  
[masnuna.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:masnuna.dkv@upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mewujudkan cita-cita. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di daerah terpencil adalah pendidikan. Di daerah terpencil biasanya kesadaran akan pendidikan rendah. Di dusun Pucuan, desa Gebang, Sidoarjo tingkat pendidikan masih sangat rendah. Sebagian anak di dusun Pucuan pendidikannya hanya sampai di tingkat SD. Untuk meningkatkan tingkat pendidikan dibutuhkan dukungan dari orang tua dan motivasi yang kuat dari anak itu sendiri. Pendidikan bisa ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti membaca. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan membaca. Perancangan kampanye sosial ini bertujuan untuk mengajak para orang tua dan siswa SDN Gebang untuk peduli dengan pendidikan. Dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara serta metode kuantitatif berupa penyebaran kuesioner. Melalui buku pengenalan profesi diharapkan siswa SDN Gebang termotivasi untuk menggapai cita-citanya dengan cara melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

**Kata Kunci :** Pucuan, Sidoarjo, Kampanye Sosial, Pendidikan, Profesi

## Abstract

Education is an important means to realize the goals. One of the problems that often happen in the remote areas is education. In remote areas are usually low educational awareness. In the hamlet of Pucuan, Gebang village, Sidoarjo educational level is still very low. Most children in the hamlet of Pucuan education in the level elementary only. To increase the level of education required support of parents and strong motivation from the child itself. Education can be improved in various ways, such as reading. A lots of benefits derived by reading. The design of this social campaign purpose to engage the parents and concerned with elementary school Gebang students for education. In this design using qualitative methods in the form of observation, documentation, and interviews as well as quantitative methods in the form of dissemination the questionnaire. Through the introduction of the professions expected elementary school Gebang are motivated fulfilling their goals by means of continuing education to a higher level.

**Keywords:** Pucuan, Sidoarjo, Social Campaigns, Education, Profession

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemakmuran bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak hanya di sekolah, melainkan juga dari keluarga, lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya.

Sejak lahir anak-anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikan yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan (Tarigan, 1990: 7). Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid, dkk, 2011:246). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami atau menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bahan bacaan dengan benar. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Dengan membaca banyak sekali manfaat yang diperoleh yakni menambah kosa kata, melatih ketrampilan untuk berfikir, menganalisa dan menulis, meningkatkan kualitas memori, mengurangi stress, meningkatkan fokus dan konsentrasi.

Minat baca pada anak justru menjadi tanggung jawab orang tua. Selain orang tua, guru juga bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya, setiap peserta didik mempunyai harapan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi atau memuaskan, yaitu salah satunya dengan cara menanamkan kebiasaan membaca, baik membaca buku pelajaran maupun membaca buku cerita. Menurut Rahim dalam Robiatul Aini (2014) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Sebagai orang tua tentu berharap anaknya dapat mencapai kesuksesan, oleh karena itu mereka menyekolahkan anaknya dengan harapan agar dapat meraih cita-cita di masa depan. Cita-cita merupakan suatu harapan yang ingin dicapai seseorang dimasa depan. Dengan memiliki cita-cita, seseorang akan memiliki semangat dan motivasi untuk meraihnya. Berbeda dengan tingkat pendidikan di daerah yang terpencil dan jauh dari perkotaan. Dalam hal ini tingkat pendidikan mengalami berbagai permasalahan mulai dari kurangnya akses informasi dan pengetahuan, kurangnya tingkat kesadaran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk menempuh pendidikan yang lebih baik, kurangnya tenaga pengajar serta kurangnya minat dan kesadaran dari anak sendiri untuk meningkatkan pendidikan.

Dusun Pucuan, desa Gebang, kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur ini terletak di daerah sekitar tambak dan sungai besar. Untuk mencapainya harus menggunakan perahu bermesin diesel dengan jarak tempuh satu setengah jam. Di dusun Pucuan, desa Gebang, Sidoarjo tingkat pendidikan masih sangat rendah. Di sana hanya terdapat lembaga pendidikan TK - PAUD dan SD. Untuk tingkat pendidikan SD sendiri masih jauh dari kata layak. Dikarenakan dari segi pengajar SDN Gebang hanya memiliki lima tenaga pengajar, dan hampir semuanya berasal dari luar desa. Hanya ada satu pengajar asli dari dusun Pucuan namun merangkap mengajar TK - PAUD dan SD. Untuk fasilitas sarana dan prasarana juga sangat minim, salah satunya buku yang digunakan sudah tahun lama dan tidak layak pakai. Selain itu, tingkat kesadaran dan keinginan untuk belajar terutama membaca juga sangat rendah, anak-anak lebih senang bermain dari pada belajar. Selain faktor dari lembaga pendidikan, faktor lingkungan di dusun Pucuan juga mempengaruhi rendahnya pendidikan. Hanya ada beberapa anak yang ingin belajar sendiri selain dari sekolah, namun tidak ada guru atau yang membimbing mereka, karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah, sehingga hanya mengandalkan belajar saat sekolah saja. Banyak anak di dusun Pucuan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, SMA, sampai perguruan tinggi karena kurangnya dukungan orang

tua, akses transportasi, informasi mengenai pendidikan dan banyak dari mereka memilih menikah dini atau menjadi nelayan untuk membantu orang tuanya.

Menurut Drs. Ramlan, dalam Destian (2006:19) kampanye sosial adalah suatu kegiatan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan juga bersifat non-komersil. Tujuan dari kampanye sosial sendiri adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala sosial yang sedang terjadi.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas diperlukan sebuah gerakan kampanye sosial yang mengajak untuk membaca demi meningkatkan tingkat pendidikan di dusun Pucuan agar menjadi lebih baik. Dengan merancang buku, video infografis, jingle sehingga mampu membuat para orang tua lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan anak-anak dusun Pucuan menjadi semangat dan termotivasi meraih cita-citanya dimasa depan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode perancangan kampanye sosial ini menggunakan tahapan pengumpulan data, analisis data 5W+1H.

### 2.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan mengumpulkan data kuesioner yang berhubungan dengan dusun Pucuan, Sidoarjo. Berikut penjelasan tentang pengumpulan data.

1. *Observasi*: Mengumpulkan semua data dengan menyaksikan semua kegiatan yang terjadi, mulai dari mendengar, melihat, dan merasakan merupakan observasi yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang mendukung penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengunjungi langsung dusun Pucuan dan SDN Gebang.
2. *Wawancara*: melakukan komunikasi langsung dengan narasumber. Untuk melengkapi data tertulis diperlukan data yang berupa informasi lisan. Para narasumber dipilih berdasarkan atas kepentingan penelitian ini. narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah para siswa, guru dan staff yang ada di SDN Gebang dusun Pucuan.
3. *Dokumentasi*: Sumber lain yang sangat membantu dalam pengumpulan data, biasanya berupa gambar foto. Pengumpulan ini dilakukan dengan metode dokumentasi data.
4. *Kuesioner*: Pengumpulan data atau informasi yang diaplikasikan ke dalam bentuk pertanyaan. Kuesioner ini ditujukan kepada para orang tua siswa SDN Gebang, dengan tujuan agar mendapatkan data tentang kebiasaan, kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa SDN Gebang.

### 2.2. Analisis Data

Analisis adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Analisis yang digunakan adalah analisis 5W+1H. Dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan seputar (*what, where, when, who, why, dan how*) akan mengetahui konsep yang akan digunakan, maka hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi visual yang tepat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Target Audien

**Tabel 1.** Target Audien

No	Target	Kategori	Keterangan	
1	Primer	Demografis	Jenis kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
			Umur	: 30 - 40 tahun
			Status	: Berkeluarga
			Kelas Sosial	: Menengah kebawah
2	Sekunder	Demografis	Jenis kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
			Umur	: 6-12 tahun
			Status	: Pelajar
			Kelas Sosial	: Menengah kebawah
		Psikografi	a. Memiliki kemauan yang kuat b. Tertarik untuk belajar hal baru	
		Geografis	Dusun Pucukan	

#### 3.2 Analisis Data

Hasil kesimpulan dari observasi yang dilakukan di SD Gebang dusun Pucuan adalah hanya terdapat 4 ruangan yakni ruang guru, ruang kelas 1, ruang kelas 3, dan ruang kelas 5 yang masing-masing ruangan tersebut lantai dan temboknya masih berasal dari kayu, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa yang menunjang softskill, proses belajar mengajar berlangsung mulai pukul 07.00 - 11.00 WIB, pemahaman siswa dalam menangkap materi dinilai kurang cepat memahi oleh guru, biaya SD Gebang dusun Pucuan gratis, masing-masing guru hanya memiliki satu buku yang kemudian dibacakan kepada siswa atau di copy kepada siswa, siswa SD Gebang dusun Pucuan seringkali mendapat bantuan berupa alat tulis, buku tulis, dan terkadang tas sekolah dari sukarelawan, kebersihan kelas di atur oleh petugas kebersihan, masih ada 1 siswa kelas 3 SD yang masih belum bisa membaca, rata-rata siswa tiap kelas adalah 6 siswa, kurangnya edukasi tentang disiplin, walaupun untuk soal ketepatan waktu masuk sekolah bagi siswa sangat baik.

Hasil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan pihak guru dan karyawan yang bekerja di SD Gebang dusun Pucuan adalah jumlah staff di SD Gebang ada 8 orang, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler karena keterbatasan tenaga pengajar, tingkat pemahaman siswa kurang karena siswa belajar hanya saat disekolah, untuk proses pendaftaran masuk siswa baru tanpa dilakukannya proses tes atau pendaftaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang ada disekolah serta memiliki motivasi tinggi untuk bersekolah akan tetapi fasilitas di sekolah kurang memadai sehingga siswa belajar dengan sangat terbatas dan hanya melalui penjelasan guru saja, dari uang BOSS tersebut

siswa mendapat fasilitas buku dan seragam, kebersihan di atur oleh petugas kebersihan sehingga siswa tidak ada jadwal piket, tercatat jumlah murid paling sedikit hanya 10 murid, dan terbanyak ada 22 murid dalam 1 sekolah.

Hasil kesimpulan dari dokumentasi adalah tidak adanya lapangan yang digunakan untuk upacara bendera, koperasi sekolah menjual berbagai kelengkapan sekolah, disetiap kelas sudah terdapat foto pancasila, presiden dan wakil presiden, dilingkungan sekolah hanya terdapat sedikit tempat sampah, di sekolah terdapat pagar kayu agar para siswa tidak bermain atau tercebur di tambak, fasilitas bermain mengalami kerusakan, para siswa biasanya menggunakan sepeda.

Hasil dari kuesioner yang telah dilakukan kepada warga dusun Pucuan adalah 48% anak-anak sedang menempuh pendidikan SD, dan 76% anak-anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Dari hasil data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan metode analisis 5W+1H untuk menentukan strategi visual yang akan digunakan pada kampanye sosial.

1. *What* (Apa yang dirancang dalam kampanye sosial ini ?)

Perancangan berbagai media untuk meningkatkan tingkat pendidikan di dusun Pucuan Sidoarjo .

2. *Why* (Kenapa merancang buku pengenalan profesi untuk siswa SDN Gebang ?)

Untuk memotivasi para siswa SDN Gebang Pucuan agar mereka menuntut ilmu setinggi- tingginya.

3. *Who* (Siapa target sasarannya ?)

Target sasaran dari kampanye sosial ini adalah para orang tua pada umumnya dan para siswa SD Gebang Pucuan pada khususnya.

4. *Where* (Dimana kampanye sosial ini dilakukan ?)

Kampanye sosial ini akan dilaksanakan di dusun Pucuan dengan beragam media, seperti video infografis, dan media cetak.

5. *When* (Kapan kampanye sosial ini dilakukan ?)

Kampanye sosial ini dilakukan sebanyak 3 kali secara bertahap pada tanggal 4, 18, 25 Nopember 2018.

6. *How* (Bagaimana harapan setelah perancangan ini dilaksanakan ?)

Diharapkan setelah selesainya pelaksanaan kampanye sosial ini, tingkat pendidikan dan minat baca siswa SDN Gebang meningkat serta para orang tua mendukung dan berusaha semaksimal mungkin untuk pendidikan anaknya.

### 3.3 Konsep Desain

Pada perancangan kampanye sosial ini mengusung konsep pengenalan profesi. Dengan pengenalan profesi diharapkan anak-anak SDN Gebang termotivasi dan memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikannya hingga kejenjang yang lebih tinggi dan para orang tua lebih mendukung pendidikan anaknya. Dari konsep tersebut terpilih keyword yakni “Jendela Masa Depan”, nama dari kampanye sosial ini adalah “GEMAS” dan tagline kampanye sosial ini yakni “Gerakan Meraih Masa Depan”.

Untuk memberikan semangat pada target yang dituju, digunakan warna yang kontras maka terpilih warna biru dan kuning. Filosofi warna kuning bermakna tentang masa depan, dengan maksud agar para orang tua dapat memikirkan tentang masa depan anaknya dan mendukung cita-cita anaknya tanpa menjatuhkan cita-cita tersebut. Warna biru bermakna tentang kehidupan, dengan maksud kehidupan yang baik itu bisa diraih dengan pendidikan

yang tinggi. Penggunaan bahasa pada implementasi media menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan anak-anak di dusun Pucukan.

### 3.4 Konsep Media

#### 1. Logo

Logo adalah suatu identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga / perusahaan / organisasi. Berikut beberapa elemen penting yang dijadikan logo dalam kampanye sosial ini:

- a. Memiliki unsur tentang pendidikan dan cita-cita,
- b. Disajikan secara simpel,
- c. Mudah dibaca oleh audience,
- d. Menggunakan warna yang cerah,
- e. Menggunakan tipografi yang mudah dibaca.



**Gambar 1.** Logo Kampanye Sosial “Gemas”

#### 2. Supergrafis

Supergrafis adalah elemen desain yang digunakan untuk menjaga keselarasan suatu identitas dan secara umum diterapkan dalam berbagai aplikasi media.



**Gambar 2.** Desain Supergrafis

### 3. Video Infografis

Video infografis adalah video yang berisi informasi. Informasi yang dicantumkan adalah tentang pentingnya pendidikan. Tujuan pembuatan video infografis adalah mengedukasi serta memotivasi para orang tua dan anak agar selalu mendukung pendidikan. Menggunakan gaya gambar kartun karena dirasa cocok untuk orang tua dan anak.



**Gambar 3.** Cuplikan Dari Video Infografis Kampanye Sosial “Gemmas”

### 4. Kartu Membaca

Kartu membaca adalah sebuah media yang digunakan untuk mengetahui seberapa sering anak-anak dusun Pucuan membaca buku setiap harinya. Kartu membaca ini juga berfungsi sebagai tingkat kesuksesan dari kampanye sosial ini.



**Gambar 4.** Kartu Membaca Kampanye Sosial “Gemmas”

#### 5. Buku Pengenalan Profesi

Buku berfungsi sebagai sarana memperkenalkan berbagai profesi kepada siswa SDN Gebang. Menurut Teori Piaget pada usia 6 hingga 12 tahun, anak – anak lebih tertarik akan sesuatu yang bersifat nyata dan juga imajinatif. Menggunakan gaya gambar yang lucu dan sesuai untuk anak SD, serta menggunakan pewarnaan yang solid dan cukup cerah sehingga lebih menarik perhatian. Tujuan pembuatan buku profesi adalah untuk memotivasi minat baca siswa SDN Gebang agar dapat meraih cita-citanya.







**Gambar 5.** Isi Dari Buku Pengenalan Profesi Kampanye Sosial “Gemas”

### 6. Jingle

*Jingle* adalah pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk musik. *Jingle* yang akan digunakan berisikan job desk dari berbagai profesi yang ditampilkan di buku. Tujuan pembuatan *jingle* adalah untuk memberi informasi dari profesi tersebut dan memberi semangat pada siswa SD Gebang. Berikut lirik *Jingle* :

*Pak dokter mengobati orang sakit Cuss.. cuss..  
Masinis menjalankan kreta api Jess.. jess.. jess..*

*Polisi mengamankan lalu lintas di jalan Pilot  
menerbangkan pesawat terbang Wuss.. wuss..*

*Koki masak makanan di dapur Oseng.. oseng..*

*Pak ustad berceramah di masjid Jamaah..*

Itulah beberapa nama-nama profesi Yuk kita gapai  
 suatu saat nanti..



**Gambar 6.** Cuplikan Dari Video Jingle Kampanye Sosial “Gemas”

7. Poster

Poster berfungsi sebagai sarana ajakan yang membuat orang tua dan siswa SDN Gebang lebih memperhatikan lagi tentang pentingnya membaca buku. Konten pada poster berisi ilustrasi, menggunakan warna yang cerah, dan menggunakan tulisan yang mudah dibaca, singkat, padat dan jelas.



**Gambar 7.** Desain Poster Kampanye Sosial “Gemas”

## 8. Merchandise

*Merchandise* pada kampanye sosial ini adalah untuk membuat warga dusun Pucuan mengingat akan kampanye sosial ini dan sebagai ucapan terimakasih kepada warga dusun Pucuan karena telah berkenan mengikuti rangkaian acara yang ada dalam kampanye sosial ini. Merchandise yang dibuat antara lain : kaos, buku, alat tulis.



**Gambar 8.** Desain Kaos Kampanye Sosial “Gemas”



**Gambar 9.** Desain Jam Dinding Kampanye Sosial “Gemas”

## 9. Video Dokumenter

Video dokumenter adalah video yang berisi dokumentasi dari kampanye sosial ini. Video dokumenter ini digunakan untuk sarana publikasi kepada masyarakat luar dusun Pucuan, Sidoarjo bahwa kampanye sosial ini berjalan dengan lancar dan sukses.



**Gambar 10.** Cuplikan Dari Video Dokumenter Kampanye Sosial “Gemas”

### 3.5 Jadwal Kegiatan Kampanye

Kampanye sosial dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah jadwal kampanye sosial “GEMAS : Gerakan Meraih Masa Depan” :

**Tabel 2.** Jadwal kegiatan Kampanye Sosial “GEMAS : Gerakan Meraih Masa Depan”

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
4 November 2018	Sosialisasi kampanye sosial “GEMAS: Gerakan Meraih Masa Depan”	Sosialisai kepada ibu-ibu dan anak-anak tentang pentingnya pendidikan. Sekaligus mengenalkan kampanye sosial “GEMAS” yang akan dilaksanakan tanggal 20 November 2018 dan 25 November 2018.
20 November 2018	Membagikan buku “GEMAS” dan beberapa buku bacaan untuk anak-anak dusun Pucuan.  Mengajak anak-anak dusun Pucuan membaca bersama dan mengenalkan beberapa profesi.	Mengajak anak-anak untuk membaca buku bersama, mengajarkan anak-anak cara membaca yang baik dan benar agar memahami isi buku yang telah dibaca.  Mengenalkan profesi dengan menyanyikan jingle profesi untuk masa depan

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
25 November 2018	<p>Membuat perpustakaan kecil di balai dusun.</p> <p>Membagikan merchandise (stiker) dan menempelkan poster motivasi.</p>	<p>Mengajak anak-anak untuk membaca lebih banyak buku yang ada di perpustakaan kecil di balai dusun, serta membagikan merchandise berupa stiker dan hadiah alat tulis.</p> <p>Poster motivasi yang ditempelkan di balai dusun bertujuan agar anak-anak termotivasi dan lebih semangat untuk meraih masa depan dengan cara membaca.</p>







**Gambar 11.** Dokumentasi Kampanye Sosial “Gemasp”

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk kita mewujudkan cita-cita. Pendidikan itu sendiri tidak hanya di sekolah, melainkan juga dari keluarga, lingkungan dan membaca. Perancangan kampanye sosial ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan di dusun Pucuan, Sidoarjo. Lewat kampanye ini kami mengajak para orang tua dan siswa SDN Gebang untuk lebih peduli lagi dengan pendidikan. Dengan membaca banyak sekali manfaat yang diperoleh. Dengan pengenalan profesi dirasa cukup efektif untuk diterapkan pada siswa SDN Gebang agar mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang tinggi dan meraih masa depan yang cemerlang. Diharapkan setelah selesainya pelaksanaan kampanye sosial ini, tingkat pendidikan dan minat baca siswa SDN Gebang meningkat serta para orang tua mendukung dan berusaha semaksimal mungkin untuk pendidikan anaknya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam proses perancangan kampanye sosial “Gemasp”, antara lain : Tim pelaksana kampanye sosial (Fredo Eka Pratama, Ary Winda Harya, Diah Umami, Mirza Abdullah Mahrus, Fahmi Ilmano Putra, Dendy Harya Pratama, dan Naufal Zakaria Aziz), Pak Tarom RW desa

Pucukan, Kepala sekolah SDN Gebang beserta para staffnya. para siswa SDN Gebang atas partisipasinya, dan masyarakat desa Pucukan atas partisipasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Halidjah, Siti. 2011. Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, IX (1), 1-9.

<http://www.totalgiftsindonesia.com/pentingnya-memiliki-merchandise-perusahaan-untuk-romosi/> <https://belumdibranding.wordpress.com/2014/03/19/5-gsm-logo/>

<https://www.kompasiana.com/lemuriano/5518eb7281331143729de0b2/pentingnya-sebuah-jingle>

<https://rimbayana.wordpress.com/2014/11/04/film-dokumenter-pengertian-dan-jenisnya/>

Jainiyah, Siti. 2015. Penerapan Strategi DRTA Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *JPGSD*, III (1), 1-7.

Susanti, Eti., Sri Hardianti, Andi. & Nurazizah. 2012. Wisata Profesi; Inovasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal PENA*, II (1), 207-215.

Saidihardjo. 1988. Sentuhan Pendidikan Bagi Anak Kurang Beruntung Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, VII (3), 68-84.

Venus, Antar. 2004. Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.